

ARTIKEL

POTENSI SUMBER DAYA PAKAN HASIL SAMPING PERKEBUNAN SAWIT

(oleh : Ir. Daslina, MM – Wastukan Ahli Madya)
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Pakan ternak sapi yang diberikan secara umum berupa hijauan (rumput-rumputan dan leguminosa atau kacang-kacangan) dan pakan buatan (konsentrat). Pakan yang diberikan dapat digolongkan menjadi bahan hijauan segar, hijauan kering (hay), pakan yang diawetkan (silase), sumber energi, sumber protein, sumber mineral, sumber vitamin dan bahan additive.

Salah satu kendala yang sering dijumpai dalam pengembangan sapi potong adalah rendahnya produktivitas ternak karena kualitas pakan rendah. Di lain pihak potensi bahan baku pakan lokal seperti limbah pertanian dan perkebunan belum dimanfaatkan secara optimal. Memperhatikan potensi daerah dan bentangan kondisi alam yang ada, maka kemampuan untuk menyediakan bahan pakan/pakan sebagai komponen terbesar dari suatu usaha peternakan dari potensi hasil samping/ *by product* dari usaha perkebunan sawit sangatlah menjanjikan (IPB, 2013).

Sumber Hijauan Pakan Perkebunan Sawit dan Hasil Samping Tanaman Sawit

Potensi pakan yang diperoleh dari perkebunan sawit adalah sumber pakan serat berupa pelepah dan daun sawit. Perusahaan perkebunan kelapa sawit umumnya akan menyebarkan *legum cover crop* (LCC) dibawah tegakan kelapa sawit untuk mencegah tumbuhnya gulma. Jenis-jenis rumput, legum pakan dan hijauan rambahan yang umum terdapat di bawah tegakan perkebunan kelapa sawit. Hijauan pakan hasil samping tanaman sawit adalah pelepah daun. Pelepah daun yang digunakan adalah daun berikut pelepahnya, sedangkan bagian bonggol tidak digunakan.



Ali (2023) menjelaskan bahwa berdasarkan kandungan nutrisi hijauan yang ada di perkebunan kelapa sawit Provinsi Riau yang sangat potensial digunakan sebagai pakan hijauan ternak sapi adalah pelepah dan daun sawit, sementara potensi hasil samping pabrik atau pengolahan buah kelapa sawit yang dapat dijadikan sebagai sumber pakan ternak sapi alternatif adalah bungkil inti sawit (BIS), solid (lumpur sawit), tandan buah sawit (TBS) dan serat perasan buah sawit

Lahan perkebunan sawit dapat dimanfaatkan sebagai sumber hijauan pakan ternak yang berasal dari hijauan dibawah tegakan pohon sawit dengan persyaratan tertentu yakni lahan pengembalaan dengan umur tanaman sawit yang telah menghasilkan (diatas 5/6 tahun) dan sistem pengembalaan dilakukan dengan rotasi terkontrol. Negara (2023) menyebutkan secara umum seekor ternak sapi memerlukan setidaknya dua (2) hektar lahan sawit untuk dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan mengkonsumsi vegetasi alami yang tersedia. Dari hasil kajian IPB (2013) hijauan pakan perkebunan sawit di Provinsi Riau berupa campuran dari beberapa jenis rumput dan leguminosa alam maupun introduksi. Jenis rumput yang umum berupa rumput gajah, rumput lapang, rumput sarang buaya, jalat pahitan, padi-padian, bayam-bayaman, cabe-cabean, pakis sawit, dan rumput lapang campuran lainnya. Umumnya peternak memberikan rumput lapang tersebut dalam bentuk campuran (mixed). Kandungan protein kasar hijauan lapang tersebut bervariasi dari 8.2% sampai 17.9%. Jika dalam bentuk campuran kandungan protein hijauan lapang mencapai 12.6%.

Sumber Pakan Hasil Samping Pengolahan Sawit

Selain memanfaatkan lahan perkebunan sawit sebagai sumber hijauan pakan ternak yang berasal dari hijauan dibawah tegakan pohon sawit, biomassa hasil samping dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.



Bungkil Inti Sawit (BIS)



Lumpur Sawit (Solid)

Crude Palm Oil adalah produk utama industri pengolahan minyak serabut sawit. Bungkil inti sawit (BIS) adalah produk hasil samping dari pengolahan minyak inti sawit, dan lumpur sawit

adalah hasil samping dari pengolahan minyak serabut sawit. Dua dari produk pakan tersebut yaitu CPO dan bungkil inti sawit sudah menjadi pakan lokal andalan Indonesia, dan produksinya saat ini terbesar di dunia. Perhitungan potensi produksi kering lumpur sawit dan produksi kering bungkil inti sawit, menggunakan asumsi sebagai berikut : 600 ton kelapa sawit menghasilkan : 4 % lumpur sawit, bungkil kelapa sawit 3 %.

Dwiyanto, dkk (2003) menyatakan bahwa setiap hektar perkebunan sawit dapat dihasilkan biomassa yang cukup melimpah (*dry matter*) yaitu berupa daun tanpa lidi 0.66 ton, pelepah 1.64 ton, tandan kosong 3.3 ton, fiber 2.7 ton, solid 1.13 ton dan bungkil inti sawit 0.51 ton. Bahan-bahan ini bisa diformulasikan dan diberikan sebagai pakan ternak secara langsung ataupun dilakukan pemrosesan terlebih dahulu.

Daftar Pustaka :

- Ali, Arsyadi. 2023. Potensi Pengembangan Dan Hambatan Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (Siska) Di Provinsi Riau. Prosiding Seminar Nasional Integrasi Pertanian Dan Peternakan Vol 1(1):1-7, Uin Suska Riau.
- Diwyanto K, Sitompul D, Manti I, Mathius IW, Soentoro. 2003. Pengkajian pengembangan usaha sistem integrasi kelapa sawit-sapi. Dalam: Setiadi B, Mathius IW, Inounu I, Djajanegara A, Adjid RMA, Risdiono B, Lubis D, Priyanti A, Priyanto D, penyunting. Prosiding Lokakarya Nasional Sistem Integrasi Kelapa Sawit-Sapi. Bengkulu, 9-10 September 2003. Bogor (Indonesia): Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Bengkulu dan PT Agrical.
- IPB, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dan Fakultas Peternakan. 2013. Laporan Akhir Analisis Pakan. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. Indonesia